

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dan membentuk watak kepribadian serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya sendiri dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan di Indonesia tidak dapat terlepas dari proses belajar mengajar disekolah, sebab sekolah merupakan salah satu pelaksanaan pendidikan yang dominan disamping keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran juga suatu kegiatan yang bertujuan dan tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum. Tujuan belajar pada siswa ialah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk melakukan tujuan yang sama itu, siswa melakukan kegiatan sedangkan guru melakukan pembelajaran. Kedua kegiatan tersebut saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang sama. Tujuan kurikulum adalah terpenuhinya semua tujuan yang dalam dokumen tertulis untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan tingkatan yang ditetapkan.

Proses belajar mengajar di sekolah juga suatu interaksi antara guru dengan siswa. Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Kemampuan dan kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun sebaik apa kurikulum disajikan, sarana dan prasarana terpenuhi, tetapi apabila guru belum berkualitas maka belajar mengajar belum dikatakan baik. Oleh sebab itu, guru bukan hanya sekedar mengajar melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk siap mengadakan perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya. Seorang guru yang ideal akan mampu bertindak dan berfikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan dapat menentukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri, jadi seorang guru harus mampu mengembangkan kreatifitas dan gagasan yang baru dalam hal penyajian materi pelajaran di sekolah. Kreatifitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, model pembelajaran dan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran yang akan disampaikan.

Metode, model dan media merupakan komponen-komponen dari proses pembelajaran yang saling berkaitan. Metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Model merupakan suatu perencanaan yang merupakan pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau petunjuk strategi mengajar yang

dirancang untuk mencapai pembelajaran. Media merupakan suatu alat yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Namun kenyataannya dewasa ini, proses pembelajaran di sekolah masih menggunakan metode konvensional dan juga tanpa adanya media yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga siswa tidak tertarik mempelajari suatu materi karena materi tersebut membosankan.

Seperti halnya yang terjadi di SMK Dwi Tunggal berdasarkan observasi dan wawancara peneliti kepada guru bidang studi kewirausahaan kelas X diketahui masih banyak siswa yang belum mencapai angka ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil ulangan siswa pada mata pelajaran kewirausahaan. Dari 30 orang siswa hanya 12 orang (40%) yang dinyatakan lulus dan 18 orang (60%) yang dinyatakan tidak lulus.

Menurut Raharjo (dalam Darmayanto, 2011:2) “salah satu usaha guru untuk melibatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran”. Media sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk memotivasi belajar peserta didik, memperjelas informasi/pesan pembelajaran, memberi tekanan bagian-bagian penting dan memberi variasi belajar. Disini media memiliki fungsi jelas yaitu memperjelas, mempermudah dan membuat pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik lebih menarik dan memotivasi belajar siswa dalam proses belajar. Salah satu instrumen pembelajaran yang menjadi jembatan transfer informasi adalah media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, guru langsung bisa

memberikan bukti konkret atas apa yang sedang ia gambarkan, dengan harapan siswa bisa melihat, membandingkan, memahami, mengingat dan membuktikan atas apa yang telah disampaikan guru kepadanya.

Melihat perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka pembuatan media pembelajaranpun dapat memanfaatkan fasilitas yang bervariasi. Salah satu alternatif misalnya menggunakan *software Microsoft power point, macro media publisher* atau *software* yang lain. Sebuah *software* yang dapat mempermudah guru untuk memberikan ilustrasi, contoh-contoh peristiwa secara mudah dan indah. Dengan menggunakan media presentasi menyampaikan pesan atau materi yang akan disampaikan dikemas dalam sebuah program komputer dan disajikan melalui perangkat alat saji (*proyektor*). Dalam hal ini, pesan atau materi yang dikemas dapat berupa teks, gambar, animasi, dan video yang dikombinasi dalam satu kesatuan yang utuh.

Jadi dengan adanya media presentasi dengan menggunakan salah satu *software* yaitu *Microsoft power point* diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan. Dengan dasar pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MEDIA PRESENTASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMK DWI TUNGGAL TANJUNG MORAWA T.P 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar hanya berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif.
2. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran belum menggunakan media yang menarik sehingga pembelajaran kurang menarik

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dibatasi pada pengaruh media presentasi dengan menggunakan *Microsoft power point* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dengan materi dampak positif dan negatif dari konflik kelas X SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa T.P. 2013/2014.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan media presentasi dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa T.P. 2013/2014”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh dari pemanfaatan media presentasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan pada SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa T.P. 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru tentang pengaruh media presentasi terhadap hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru kewirausahaan dalam menerapkan penggunaan media pembelajaran presentasi untuk meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa administrasi perkantoran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa .
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.